

Artikel Publikasi

**KESANTUNAN ASERTIF DALAM BIDANG TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan oleh:

DIAH NOVITASARI

A310110060

**PORGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JUNI, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DIAH NOVITASARI

NIM : A310110060

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Kesantunan Asertif dalam Bidang Tenaga Kependidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 15 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



Diah Novitasari

A310110060

**KESANTUNAN ASERTIF DALAM BIDANG TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)**

Diajukan oleh:

DIAH NOVITASARI

A310110060

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 15 Juni 2015



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIK. 196504281993031001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP/NIK : NIK. 196504281993031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Diah Novitasari

NIM : A 310110060

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : **KESANTUNAN ASERTIF DALAM BIDANG TENAGA
KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIK. 196504281993031001

**KESANTUNAN ASERTIF DALAM BIDANG TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)**

**Diah Novitasari
A310110060**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102
Diahn202@gmail.com

ABSTRAK

Studi yang telah dilakukan, ada 3 hal yang perlu disampaikan sebagai hasil penelitian (a) Pemakaian kesantunan asertif dalam bidang tenaga kependidikan di UMS ditemukan enam macam bentuk tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam tindak tutur asertif dari 33 tuturan terdapat yakni : (1) menyatakan ditemukan 7 tuturan (21%), (2) mengusulkan ditemukan 12 tuturan (37%), (3) membual ditemukan 3 tuturan (9%), (4) mengeluhkan ditemukan 2 tuturan (6%), (5) mengemukakan pendapat ditemukan 4 tuturan (12%), (6) melaporkan ditemukan 5 tuturan (15%). (b) Strategi dan teknik kesantunan tindak tutur asertif dalam bidang tenaga kependidikan UMS ditemukan bentuk strategi kesantunan asertif berdasarkan tuturan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dari 22 tuturan yang ditemukan 12 tuturan (57%) dan teknik kesantunan asertif yaitu tuturan literal (literal speech act) dan tidak ditemukan tuturan tidak literal dari 22 tuturan yang ditemukan 10 tuturan (43%). (c) Terjadinya sebuah tindak tutur sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kesantunan asertif dalam bidang tenaga kependidikan di UMS dari 27 sub tuturan : (1) penutur/ Mitra tutur tidak ditemukan , (2) isi pertuturan ditemukan 2 sub tuturan (7%) (3) tujuan pertuturan ditemukan 22 sub tuturan (82%), dan (4) intonasi berbicara ditemukan 3 sub tuturan (11%). Sebuah tindak tutur dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor, atau beberapa faktor sekaligus.

Kata kunci: kesantunan asertif, strategi pengungkapan dan faktor kesantunan

Pendahuluan

Setiap individu dalam pemakaian bahasa itu kreatif, kreatif yang dimaksud setiap individu memiliki kemampuan untuk memahami dan mengujarkan ujaran baru mana pun. Ujaran yang didengar kapan pun juga tidak pernah ada yang sama dengan ujaran yang kita dengar sebelumnya, meskipun topiknya sama. Begitu pula dalam berujar, kita tidak pernah mengeluarkan dua ujaran yang sama.

Komunikasi antara penutur dengan mitra tutur dikenal dengan istilah peristiwa tutur. Tujuan berkomunikasi dalam peristiwa tindak tuturan diaplikasikan dalam sebuah kalimat. Dari kalimat-kalimat yang diucapkan penutur akan diketahui apa yang akan dibicarakan dan diinginkan oleh penutur sehingga dapat dipahami oleh lawan penutur atau mitra tutur. Contohnya mitratutur akan menanggapi kalimat yang dibicarakan oleh penutur, kalimat yang mempunyai tujuan untuk menginformasikan sesuatu.

Tindak ujaran menurut Sarle (dalam Leech,1993:164) yang berupa Asertif (*Assertives*) pada ilokusi ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan yakni (a) menyatakan, (b) mengusulkan, (c) membual, (d) mengeluh, (e) mengemukakan pendapat, (f) melaporkan . Ngalim (2013:78) kesantunan adalah sebagai bentuk perilaku yang disepakati dalam hubungan antar personal saling merasa ada kesesuaian dan memberikan sesuatu yang memiliki makna saling menghargai. Kesantunan tindak tutur asertif penutur memakai bahasa untuk menyatakan bahwa mereka mengetahui atau mempercayai sesuatu. Tindak tutur asertif ini berkaitan dengan fakta. tindak tutur ini berkaitan dengan pengetahuan, data, apa yang ada atau diadakan, atau telah terjadi atau tidak terjadi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi. Dari segi sopan santun tindak tutur asertif cenderung netral karena pada tindak tutur ini penutur menyampaikan fakta.

Berdasarkan fenomena, di atas, untuk menunjang penelitian lebih terstruktur maka penelitian ini berjudul “Kesantunan Asertif dalam Bidang Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)” untuk mengetahui kesantunan asertif dalam bidang pelayanan di lingkungan tenaga kependidikan, maka peneliti memfokuskan pada bentuk tuturan yaitu bahasa saat memberi informasi kepada orang lain. Studi kasus di UMS.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif ini menggambarkan, mendeskripsikan data secara kualitatif yaitu menggunakan kata-kata. Metode deskriptif digunakan karena data-data penelitian berupa data-data kualitatif dan menjelaskan secara deskriptif (Siswanto,2004:48).

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap penelitian, oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh seorang peneliti (Sutopo, 2002:47). Adapun data dalam penelitian ini berupa tindak tutur asertif dalam bidang tenaga kependidikan (Tata Usaha FKIP, BAA, Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Perpustakaan) UMS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat (Sudaryanto, 1993:133-135). (1) Teknik sadap adalah si peneliti untuk mendapatkan data pertamanya dengan segenap kecerdikan dan kemauannya harus menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. (2) Teknik simak bebas libat cakap adalah si peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara;jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. (3) Teknik rekam si peneliti merekam hasil tuturan sebagai sumber data dengan menggunakan *tape recode* atau alat perekam lainnya.(4) Teknik catat adalah setelah melakukan ketiga teknik di atas maka di lakukan teknik catat, peneliti mencatat pada alat tulis kemudian di lanjutkan dengan klasifikasi data.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode baca markah. Teknik baca markah dalam Sudaryanto (1993:95) artinya pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu (marker) berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Mahsun (2005:112) *padan* merupakan kata yang bersinonim dengan kata *banding* dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya

keterhubungan sehingga *padan* disini diartikan sebagai hal menghubungkan-bandingkan, sedangkan *intralingual* mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual), yang dibedakan dengan unsur yang berada di luar bahasa (ekstra lingual), seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan, dan lain-lain. Metode *padan intralingual* adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

Jadi penelitian ini menggunakan metode *padan intralingual* dan di perkuat dengan *ektra lingual* karena penelitian ini meneliti tentang gaya bahasa atau cara berbahasa dan di luar bahasa pada tenaga kependidikan di UMS . Penelitian ini mengacu pada unsur-unsur kebahasaan atau kesantunan pada gaya bahasa dan di luar kebahasaan pada tenaga kependidikan di UMS..

Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan dibedakan menjadi lima jenis sub jenis berdasarkan macam alat penentunya ialah kenyataan yang di tunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa, subjenis yang kedua, alat penentunya organ pembentuk bahasa atau organ wicara, dan subjenis yang ketiga, keempat, dan kelima berturut-turut alat penentunya bahasa lain atau *langue* lain, perekam dan pengawet bahasa (yaitu tulisan), serta orang yang menjadi mitra wicara.

Patton (dalam Moelong,2004:330) Penelitian ini mengkhususkan penggunaan teknik triangulasi sumber berarti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang penelitian dan mengecek balik data yang sudah diambil.

Indriastuti (2007) meneliti “Tindak tutur Asertif Penjual Pakaian di Pasar Klewer Kota Surakarta”. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) pemakaian bahasa oleh penjual pakaian di pasar Klewer kota Surakarta lebih banyak menggunakan

tuturan dalam bahasa Jawa, terkadang juga menggunakan bahasa Indonesia yang terdapat unsur-unsur bahasa Jawa, (2) pemakaian tuturan oleh penjual di pasar Klewer kota Surakarta lebih banyak ditemukan lebih banyak ditemukan kategori jenis tindak tutur asertif yang meliputi subtindak tutur: menyakinkan, menanyakan, membenarkan, menyangsingkan, menegaskan, memamerkan, memberitahu, menyangkal, menyatakan, dan membanggakan, (3) strategi pengungkapan tindak tutur asertif penjual pakaian di pasar Klewer kota Surakarta berdasarkan teknik bertutur ditemukan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, serta berdasarkan interaksi makna ditemukan tuturan-tuturan literal dan tuturan-tuturan nonliteral, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur asertif penjual pakaian di pasar klewer kota Surakarta, yaitu: penutur/mitra tutur, isi penuturan, tujuan petuturan, dan intonasi berbicara.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk- Bentuk Kesantunan Tindak Tutur Asertif dalam Bidang Tenaga Kependidikan UMS

1. Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tuturan menyatakan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dalam menyatakan suatu kepada mitartutur supaya dapat menggambarkan secara jelas. Tindak tutur menyatakan adalah tuturan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penjelasan kenyataan keadaan yang sebenarnya. Adapun ciri-ciri lingualnya pada kalimat jadi, ya atau tidak. Dari 30 data ada terdapat 4 tuturan (23,33%) yang mengandung tindak tutur asertif menyatakan.

- | | |
|-------------|---|
| (01) | : DT-24 |
| Eksplikatur | : Pn <i>“Bukunya ini judul dan pengarangnya sama, jadi harus pinjem salah satu saja gak boleh satu jenis dua buku!”</i> |
| | : Mt <i>“ya sudah itu saja!”</i> |
| Penanda | : Intonasi kalimat seruan. |
| Konteks | : Pn seorang perempuan berumur 45 tahun, Mt seorang perempuan berumur 21 tahun, aktivitas saat pagi hari ketika ingin meminjam buku perpustakaan. |

Maksud : Tuturan (01) bermaksud menyatakan bahwa buku yang dipinjamnya tidak boleh satu pengarang. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif menyatakan, karena Pn menyatakan bahwa buku yang bisa di pinjamnya boleh dua buku atau lebih asalkan tidak boleh satu pengarang.

Tuturan (01) terjadi saat mahasiswa ingin meminjam buku di perpustakaan, Pn menyatakan buku yang akan di pinjam Mt tidak boleh satu pengarang dalam satu kartu perpustakaan, hal tersebut terlihat pada kalimat *“Bukunya ini judul dan pengarangnya sama, jadi harus pinjem salah satu saja gak boleh satu jenis dua buku!”*. Pada kalimat ini terdapat lingualnya kata jadi dan diperkuat ekstralingualnya. Kalimat tersebut membuktikan bahwa Pn menyatakan kepada Mt peminjaman buku tidak boleh satu pengarang dua buku dalam sekali pinjaman dan diwujudkan dalam intonasi seruan.

2. Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengusulkan

Tuturan mengusulkan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh Pn dalam mengusulkan suatu kepada Mt supaya dapat menggambarkan secara jelas. Tindak tutur mengusulkan adalah tuturan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajukan usulan dan mengemukakan sesuatu pendapat, saran supaya dipertimbangkan. Dari 30 data terdapat 12 tuturan (40,00%) yang mengandung tindak tutur asertif mengusulkan.

(05) : DT-02
Eksplikatur : Pn *“Tergantung dendanya, kalau banyak harus dibayar dulu, coba cek komputer disamping itu dulu!”*
Mt *“ Iya pak!”*
Penanda : Intonasi kalimat perintah (!)
Konteks : Pn seorang laki-laki berumur sekitar 50 tahun, Mt seorang perempuan berumur 21 tahun. Aktivitas saat mahasiswa bertanya kepada petugas perpustakaan apakah boleh meminjam buku kalau masih denda.
Maksud : Tuturan (05) mengusulkan untuk mengecek denda dulu di komputer. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif mengusulkan, karena Pn mengusulkan kepada Mt bahwa sebelum meminjam buku yang

baru, denda bukunya harus lunas dulu dan mengusulkan mengecek denda di komputer.

Tuturan (05) terjadi pada siang hari saat mahasiswa mengunjungi perpustakaan bertujuan untuk meminjam buku baru di perpustakaan dan Pn mengusulkan kepada Mt untuk mengecek dulu denda dari buku yang sebelumnya yang di pinjam, hal tersebut dapat dilihat pada tuturan "*Tergantung dendanya, kalau banyak harus dibayar dulu, **coba cek komputer disamping itu dulu!***" pada kalimat ini memang tidak ada kata-kata mengusulkan tetapi kalimat ini bentuk tuturannya mengusulkan pada kalimat yang dicetak tebal. Tuturan itu membuktikan bahwa sebelum meminjam buku baru dendanya harus lunas dan diwujudkan dengan intonasi perintah.

3. Bentuk Tindak Tutur Asertif Membual

Tuturan membual adalah omong kosong atau bualan (KBBI, 2001:78). Tindak tutur asertif membual adalah sesuatu dilakukan oleh penutur dalam percakapan yang intinya hanya omong kosong belaka atau bualan saja kepada mitra tutur. Dari 30 data yang terkumpul hanya terdapat 3 tuturan (10,00%) yang mengandung tindak tutur asertif membual. Untuk lebih jelasnya perhatikan pemaparan berikut.

- (17) : DT-30
Ekplikatur : Pn "*La gimana bu, **Kalau saya bisa tanda tangani, saya tanda tangani sendiri bu***".
Mt "terus kapan bisa di ambil pak?"
Penanda : Intonasi kalimat berita.
Konteks : Pn seorang laki-laki sekitar 50 tahun, Mt seorang perempuan 27 tahun. Aktivitas saat seorang alumni mahasiswa UMS meminta legalisir.
Maksud : Tuturan (17) membual saat diminta legalisir. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif membual, karena Pn membual kepada Mt legalisirnya belum ditanda tangani dekan.

Tuturan (17) terjadi pada pagi hari saat alumni mahasiswa UMS ingin mengambil legalisir di tata usaha FKIP, hal ini dapat terlihat dalam tuturan "*La gimana bu, **Kalau saya bisa tanda tangani, saya tanda tangani***"

sendiri bu” pada kalimat ini memang tidak ada kata-kata membual tetapi kalimat ini bentuk tuturannya membual pada kalimat yang dicetak tebal. Tuturan tersebut membuktikan bahwa Pn membual kepada Mt kalau legalisirnya belum ditanda tangani oleh dekan dan seandainya bisa tanda tangan dilegalisir Pn akan melakukannya dan diwujudkan dengan intonasi berita.

4. Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tuturan mengeluhkan adalah menyatakan susah karena penderitaan, kekecewaan (KBBI,2014: 121).Tindak tutur asertif mengeluh adalah perilaku menyatakan kesusahan, kekecewaan yang diungkapkan penutur kepada mitra tutur. Dari 30 data yang terkumpul hanya terdapat 2 tuturan (6,67%) yang mengandung tindak tutur asertif mengeluhkan pada data 19 dan 20. Untuk lebih jelasnya perhatikan pemaparan berikut.

- (20) : DT-28
 Eksplikatur : Pn *“Iki asline tugase kajurmu dudu tugasku. **Tugasku asline sing ning nduwur iki** (sambil menunjuk tugas yang ada di papan atas) saking kajurmu ora gelem ngurusi dadine aku sing ngurusi”*
 (“Ini sebenarnya tugas kaju kamu bukan tugas saya. Tugas saya yang sebenarnya ada di atas (sambil menunjuk tugas yang ada di papan atas) karena kaju kamu tidak mau mengurus jadinya saya yang mengurus”)
 Mt “iya bu (sambil membacakan Nim)”
 Penanda : intonasi kalimat berita
 Konteks : Pn seorang perempuan sekitar 46 tahun, Mt seorang laki-laki 21 tahun. Aktivitas saat mahasiswa meminta transkrip nilai ke BAA.
 Maksud : Tuturan (20) mengeluh saat diminta transkrip nilai. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif mengeluhkan, Pn mengeluhkan kepada Mt tugas transkrip ini bukan tugasnya melainkan tugas kajurnya.

Tuturan (20) terjadi pada siang hari saat mahasiswa angkatan semester tujuh progdi bahasa inggris meminta transkrip nilai ke petugas BAA. Pn mengeluhkan kepada Mt tugas transkrip nilai ini adalah tugas kajurnya bukan tugas dari PN, hal ini dapat terlihat dalam tuturan *“Iki asline tugase kajurmu*

dudu tugasku. Tugasku asline sing ning nduwur iki (sambil menunjuk tugas yang ada di papan atas) saking kajurmu ora gelem ngurusi dadine aku sing ngurusi” pada kalimat ini memang tidak ada kata-kata mengeluhkan tetapi kalimat ini bentuk tuturannya mengeluhkan pada kalimat yang dicetak tebal. Tuturan tersebut membuktikan bahwa Pn mengeluh kepada Mt kajurnya tidak mau mengurusinya jadinya dilimpahkan ke Pn dan diwujudkan dengan intonasi berita.

5. Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat

Tuturan mengemukakan pendapat adalah bebas mengemukakan pendapat, anggapan (KBBI,2001 :134). Tindak tutur asertif mengemukakan pendapat adalah penutur mengemukakan suatu pemikiran pendapat, anggapan kepada mitra tutur. Dari 30 data yang terkumpul Ada 4 tuturan (13,33%) yang mengandung tindak tutur asertif mengemukakan pendapat yaitu pada data 03, 09, 21 dan 25 untuk lebih jelasnya perhatikan pemaparan berikut.

- (22) : DT-03
 Eksplikatur : Pn *“Bayar dulu ke bawah mbak.Baru bisa pinjem mbak.Dendanya kebanyakan”*
 Mt *“iya pak, saya bayar dulu!”*
 Penanda : intonasi kalimat berita.
 Konteks : Pn seorang laki-laki sekitar 50 tahun, Mt seorang perempuan 21 tahun. Aktivitas saat mahasiswa ingin meminjam buku di perpustakaan.
 Maksud : Tuturan (22) mengemukakan pendapat saat meminjam buku. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat, karena Pn mengemukakan pendapat kepada Mt untuk membayar denda dulu sebelum meminjam buku lagi.

Tuturan (22) terjadi pada siang hari saat mahasiswa ingin meminjam buku di perpustakaan, hal ini dapat terlihat dalam tuturan *“Bayar dulu ke bawah mbak.Baru bisa pinjem mbak.Dendanya kebanyakan”* pada kalimat ini memang tidak ada kata-kata mengemukakan pendapat tetapi kalimat ini bentuk tuturannya mengemukakan pendapat pada kalimat yang dicetak tebal. tuturan tersebut membuktikan bahwa Pn mengemukakan pendapat kepada Mt

untuk membayar denda dulu ke bawah karena dendanya terlalu banyak untuk meminjam buku lagi dan diwujudkan dengan intonasi berita.

6. Bentuk Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Tuturan melaporkan adalah segala sesuatu yang memberitahukan, berita (KBBI,2001:120). Tindak tutur asertif melaporkan adalah penutur melaporkan, memberitahukan, berita kepada mitra tutur dengan fakta yang sebenar-benarnya. Dari data 30 yang terkumpul ada 5 tuturan (16,67%) yang mengandung tindak tutur asertif melaporkan untuk lebih jelasnya perhatikan pemaparan berikut.

(26)	: DT-01
Ekplikatur	: Pn <i>“Kalau ngembalikan, gak usah pakai kartu perpustakaan”</i> Mt “iya pak, ini bukunya pak!
Penanda	: intonasi kalimat berita.
Konteks	: Pn seorang laki-laki 50 tahun, Mt seorang perempuan 21 tahun. Aktivitas saat mahasiswa mengembalikan buku di perpustakaan.
Maksud	: Tuturan (26) melaporkan mengembalikan buku. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif melaporkan, karena Pn melaporkan kepada Mt kalau mengembalikan buku tidak perlu memakai kartu perpustakaan.

Tuturan (26) terjadi pada sore hari saat mahasiswa ingin mengembalikan buku di perpustakaan, hal ini terlihat dalam tuturan *“Kalau ngembalikan, gak usah pakai kartu perpustakaan”* pada kalimat ini memang tidak ada kata-kata melaporkan tetapi kalimat ini bentuk tuturannya melaporkan pada kalimat yang dicetak tebal. Tuturan ini membuktikan bahwa Pn melaporkan kepada Mt untuk tidak usah memakai kartu perpustakaan saat mengembalikan buku di perpustakaan dan diwujudkan dengan intonasi berita.

B. Strategi dan Teknik Pengungkapan Kesantunan Asertif dalam Bidang Tenaga Kependidikan UMS

1. Bentuk Strategi Kesantunan Asertif

Strategi penyampaiannya bentuk tindak tutur asertif yang digunakan dalam bidang tenaga kependidikan di UMS memiliki kecenderungan menggunakan tindak tutur langsung. Tindak tutur langsung adalah suatu tindak di mana penutur menuturkan tuturannya dengan menggunakan bentuk-bentuk kalimat yang memiliki fungsi sesuai dengan bentuk kalimatnya. Yang dimaksud adalah kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan pertanyaan, kalimat imperatif digunakan untuk menyampaikan perintah. Tuturan-tuturan langsung dapat dilihat pada data berikut.

(04) “Oh iya ini emang sistemnya baru jadi ilang semua. Tak benake sik!”
[DT-10]

Pada tuturan (04) yang merupakan tuturan asertif menyatakan, penutur menggunakan kalimat imperatif untuk menyampaikan berita sistem yang digunakan baru

Selain tindak tutur langsung yang ditemukan tindak tutur tidak langsung yang digunakan dalam bidang tenaga kependidikan UMS. Jumlahnya lebih sedikit Tindak tutur tidak langsung merupakan suatu tindak dimana penutur menuturkan tuturannya dengan menggunakan bentuk-bentuk kalimat yang fungsinya tidak sesuai dengan fungsi dari bentuk kalimatnya.

(05) “Tergantung dendanya,kalau banyak harus dibayar dulu, coba cek komputer disamping itu dulu!” [DT-02]

Dalam tuturan (05) petugas perpustakaan tidak semata-mata memberitahukan denda kepada mahasiswa, tetapi secara tidak langsung memberitahu dendanya banyak dan harus dibayar dulu.

2. Bentuk Teknik Kesantunan Asertif

Berdasarkan teknik kesantunan asertif , bentuk tindak tutur yang digunakan dalam bidang pelayananan tenaga kependidikan di UMS menyatakan maksudnya secara terus terang (*literal speech act*). Tuturan literal adalah tuturan

yang maknanya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Tuturan-tuturan literal ditemukan pada data-data berikut ini:

(04) “Oh iya ini emang sistemnya baru jadi ilang semua. Tak benake sik !”[DT-10]

Tuturan (04) penutur menyampaikan maksud kepada mitra tutur dengan kata-kata yang menyusun tuturan-tuturan tersebut, Jadi maksud tuturan tersebut sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya secara eksplisit. Bisa dilihat dari data di atas keseluruhan tuturan dalam pelayanan tenaga kependidikan di UMS adalah tuturan literal.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kesantunan Tindak tutur Asertif dalam Bidang Tenaga Kependidikan di UMS

Tindak tutur menyatakan dari tuturan (01) pada sub tindak tutur menyatakan dapat dijelaskan bahwa faktor penentu tindak tutur menyatakan adalah tujuan Pn. Bertujuan untuk menyatakan atau mengemukakan pikiran kepada Mt. Tindak tutur mengusulkan dari tuturan (05) pada sub tindak tutur mengusulkan dapat dijelaskan bahwa faktor penentu tindak tutur mengusulkan adalah tujuan Pn. Bertujuan untuk mengusulkan kepada Mt untuk melakukan saran yang diusulkan Pn. Tindak tutur membual dari tuturan (17) pada sub tindak tutur membual dapat dijelaskan bahwa faktor penentu tindak tutur membual adalah nada berbicara Pn yang naik atau tinggi. Bila dilihat dari faktor penutur, bahwa apa yang disampaikan kepada Mt adalah faktor yang memperkuat terjadinya tindak tutur membual. Tindak tutur mengeluh dari tuturan (20) pada sub tindak tutur mengeluh dapat dijelaskan bahwa faktor penentu tindak tutur mengeluh adalah nada berbicara Pn yang naik atau tinggi. Bila dilihat dari isi pertuturan Pn yang mengeluh atas pekerjaan. Dari data tersebut terlihat bahwa tuturan yang disampaikan Pn kepada Mt mengeluh kalau Pn lelah dengan pekerjaannya. Tindak tutur mengemukakan pendapat dari tuturan (22) pada sub tindak tutur mengemukakan pendapat dapat dijelaskan bahwa faktor penentu tindak tutur mengemukakan pendapat adalah tujuan pertuturan Pn yang ingin mengemukakan pendapat/ mengemukakan pikiran kepada Mt.

Tindak tutur melaporkan dari tuturan (26) pada sub tindak tutur melaporkan dapat dijelaskan bahwa faktor penentu tindak tutur melaporkan adalah tujuan pertuturan. Bertujuan Pn melaporkan /menginformasikan fakta kepada Mt.

SIMPULAN

Dari studi yang telah dilakukan, terdapat 30 data dari Kesantunan Asertif dalam Bidang Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemakaian kesantunan asertif dalam bidang tenaga kependidikan di UMS ditemukan enam macam bentuk tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam tindak tutur asertif dari 33 tuturan terdapat yakni : (1) menyatakan ditemukan 7 tuturan (21%), (2) mengusulkan ditemukan 12 tuturan (37%), (3) membual ditemukan 3 tuturan (9%), (4) mengeluhkan ditemukan 2 tuturan (6%), (5) mengemukakan pendapat ditemukan 4 tuturan (12%), (6) melaporkan ditemukan 5 tuturan (15%).
2. Strategi dan teknik kesantunan tindak tutur asertif dalam bidang tenaga kependidikan UMS ditemukan bentuk strategi kesantunan asertif berdasarkan tuturan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dari 22 tuturan yang ditemukan 12 tuturan (57%) dan teknik kesantunan asertif yaitu tuturan literal (*literal speech act*) dan tidak ditemukan tuturan tidak literal dari 22 tuturan yang ditemukan 10 tuturan (43%)
3. Terjadinya sebuah tindak tutur sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kesantunan asertif dalam bidang tenaga kependidikan di UMS dari 27 sub tuturan : (1) penutur/ Mitra tutur tidak ditemukan , (2) isi pertuturan ditemukan 2 sub tuturan (7%) (3) tujuan pertuturan ditemukan 22 sub tuturan (82%), dan (4) intonasi berbicara ditemukan 3 sub tuturan (11%). Sebuah tindak tutur dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor, atau beberapa faktor sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriastuti, Fitri. 2007. "Tindak Tutur Asertif Penjual Pakaian di Pasar Klewer Kota Surakarta". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Leech, Geoffrey. 1993. Penerjemah MD.D. Oka. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Solo: PBSID FKIP UMS.
- Siswantoro.2004.*Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: Sebelas Maret University Pres.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo, HB. 2002. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.